

**REALISASI KINESIK DALAM FILM HARIM DI TANAH HARAM
KARYA IBNU AGHA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Supriadi
NIM 10533 7445 13

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

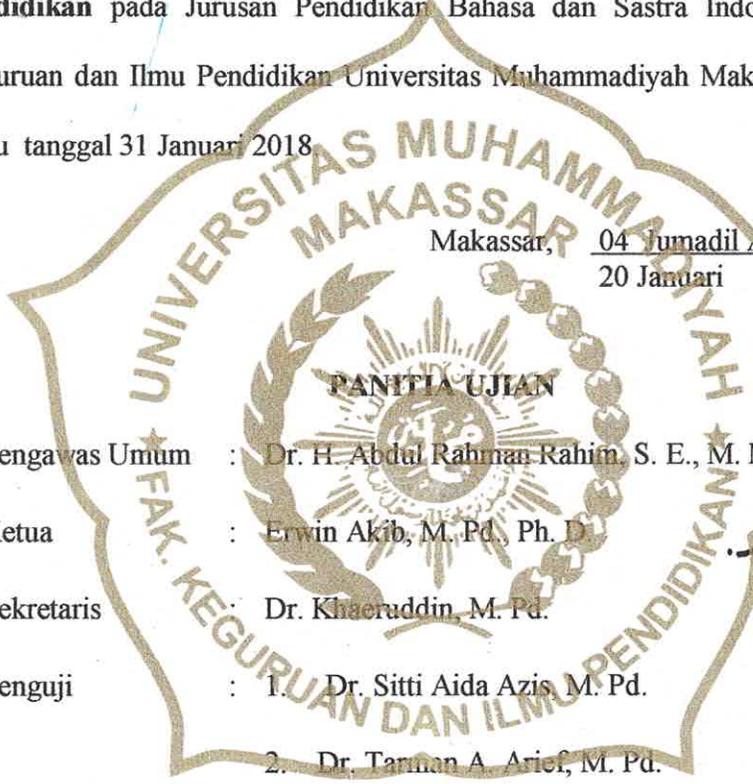


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUPRIADI**, NIM: 10533744513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
 2. Dr. Tarnan A. Arief, M. Pd.
 3. Azis Nojeng, S. Pd., M. Pd.
 4. Drs. Kamaruddin Moha, M. Pd.

[Handwritten signatures and initials in purple and blue ink, including the name 'Djalal' at the top.]

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[Handwritten signature of Erwin Akib]
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Realisasi Kinesik Dalam Film Harim di Tanah Haram Karya
Ibnu Agha.
Nama : Supriadi
Nim : 10533744513
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Agus, M.Pd.

Dr. Amal Akbar, M.Pd.

Diketahui oleh



Dekan FKIP
Unasmuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Supriadi**

NIM : **10533 74 45 13**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul Skripsi : **Realisai Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram
Karya Ibnu Agha**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang membuat pernyataan

Supriadi

NIM. 10533 74 45 13



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Supriadi**
NIM : **10533 7445 13**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018
Yang membuat pernyataan


Supriadi
NIM. 10533 7445 13

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

MOTO

*Air mata adalah salah satu cara kita mengekspresikan kegembiraan, kegalauan, cinta, kesepian,
penderitaan dan kebanggaan.*

*Maka jangan pernah mengucapkan selamat tinggal jika masih mau mencoba, jangan pernah menyerah
jika masih merasa sanggup.*

*Sungguh benar bahwa kita tidak tahu apa yang kita miliki sampai kita kehilangannya,
tetapi sungguh benar pula bahwa kita tidak tahu apa yang belum pernah kita miliki sampai kita
mendapatkannya.*

PERSEMBAHAN

*Seiring dengan sujud syukur pada-Nya karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang
tuaku
yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan doa yang selalu terucap disetiap hitungan detik dan
disetiap sujud sucimu serta
tiap tetesan keringatmu adalah semangat bagiku dan saudara-saudaraku terima kasi atas motivasi,
untaian doa dan nasihatnya.*

ABSTRAK

Supriadi. 2018. *Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M. Agus dan Amal Akbar.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan realisasi dan makna kinesik ekspresi wajah dalam film *Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*; mendeskripsikan realisasi dan makna kinesik gerakan tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*; dan mendeskripsikan realisasi dan makna kinesik sikap tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah data yang berupa image atau potongan gambar dari adegan tokoh dalam film *Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara memperhatikan setiap gerakan tubuh dan mimik wajah (kinesik) yang ditampilkan oleh para tokoh baik berupa *facial Signs* (ekspresi wajah); *gesture* (gerakan tubuh) *body posture* (sikap tubuh) berupa sikap tubuh saat berkomunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Harim di Tanah Haram* ditemukan ada beberapa potongan gambar yang mengandung bentuk dan makna kinesik yang telah diperankan oleh masing-masing tokoh. Makna kinesik yang dipaparkan dalam scan foto pada penelitian menunjukkan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sikap tubuh yang bermkna pada bentuk senang atau tidak seseorang tokoh terhadap perlakuan tokoh lainnya, kemauan dan tidak seorang tokoh, serta keinginannya terhap permintaan tokoh lain.

Kata kunci: *kinesik, film, pragmatik dan bahasa.*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Pengasih dan Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Jufri Junudi dan Ramlia yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. M. Agus, M.Pd. Pembimbing I dan Amal Akbar, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II, yang

telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kartu Kontrol I	ii
Kartu Kontrol II	iii
Halaman Pengesahan	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Surat Perjanjian	vi
Surat Pernyataan	vii
Moto dan Persembahan	viii
Abstrak	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pengertian Komunikasi	8
3. Pengertian Komunikasi Verbal	9
4. Pengertian Komunikasi Nonverbal	9
5. Tujuan Komunikasi Nonverbal	15
6. Pengertian Pragmatik	16
7. Pengertian Kinesik	17

8. Pengertian Film.....	25
-------------------------	----

B. Kerangka Pikir	26
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	27
-------------------------------	----

B. Definisi Istilah.....	27
--------------------------	----

C. Data dan Sumber Data	29
-------------------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
---------------------------------	----

E. Teknik Analisis Data.....	30
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	50
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
-------------------	----

B. Saran.....	55
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan interaksi untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Suatu proses komunikasi dapat berjalan lancar, diperlukan alat komunikasi untuk saling mamahami apa yang disampaikan. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi. Ada beberapa defenisi bahasa menurut para pakar di bawah ini:

Barber (1964: 21) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang berhubungan dengan lambang bunyi-bunyi suara dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk komunikasi dan kerjasama. Senada dengan hal tersebut, Wardhaugh (1977: 3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi suara yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi antarmanusia.

Komunikasi merupakan suatu hal yang setiap orang lakukan setiap hari. Komunikasi yang pada intinya sebagai proses penyampaian pesan adalah salah satu aktivitas manusia yang diakui setiap orang. Sudah banyak alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, dimulai dengan menulis pesan dalam lembaran tanah liat, hingga sampai pada penggunaan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, media untuk berkomunikasi juga semakin maju, berbagai alat telekomunikasi modern

semakin dominan di kehidupan kita. Hal ini telah membawa manusia ke era revolusi komunikasi.

Salah satu media penyampaian pesan yang paling banyak ditemui dan yang paling mempengaruhi pemikiran masyarakat adalah televisi. Televisi ini merupakan sarana komunikasi utama yang paling digemari dan dicari orang.

Bentuk media komunikasi lain selain televisi yaitu film, sebuah sajian dari rangkaian gambar dan suara yang memikat perhatian. Film merupakan salah satu jenis media komunikasi elektronik yang disadari mampu menjadi media yang efektif dalam mempersuasi penonton. Penyampaian informasi/pesan melalui media film merupakan salah satu cara yang cukup efektif, film merupakan alat penyebar informasi yang paling mudah ditangkap oleh masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi dan konsep perfilman sekarang ini disadari atau tidak, telah menjadikannya objek penelitian yang menarik. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat bahasa baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sama pentingnya dan banyak digunakan dalam berbagai situasi terutama berkaitan dengan sistem nilai, gaya dan bahasa tubuh, perasaan, dan emosi. Jika pesan yang diterima seseorang melalui komunikasi verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan, maka seseorang tersebut dapat menerima tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung.

Disadari atau tidak oleh manusia, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang paling sering kita lakukan. Kita mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya, bagaimana bahasanya, namun juga melalui perilaku nonverbalnya.

Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan dalam frase, “Bukan *apa* yang ia katakan, melainkan *bagaimana* ia mengatakannya.” Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Kinesik adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Kinesik merupakan penyampaian pesan-pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh.

Kinesik adalah bidang yang menelaah bahasa tubuh, suatu istilah yang diciptakan seorang perintis studi bahasa nonverbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap

anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik.

Karena kita hidup, semua anggota badan kita senantiasa bergerak. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak, istirahat sempurna adalah kematian.

Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, seseorang akan menganggukkan kepala untuk menyatakan persetujuan dengan atau tanpa berkata “ya”. Selain itu, saat seseorang sedang dirundung masalah, maka ia akan menunjukkan ekspresi sedih melalui mimik wajahnya. Dengan kata lain, kinesik merupakan jenis komunikasi yang menggunakan tubuh sebagai alat untuk memperjelas suatu pesan atau informasi.

Salah satu film yang menarik untuk diamati adalah film *Harim di Tanah Haram*. Film tersebut merupakan salah satu contoh refleksi dari realitas pada masyarakat yang mempresentasikan adanya tindakan komunikasi nonverbal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat film *Harim di Tanah Haram* menjadi bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah realisasi dan makna kinesik ekspresi wajah dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha?

2. Bagaimanakah realisasi dan makna kinesik gerakan tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha?
3. Bagaimanakah realisasi dan makna kinesik sikap tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Medeskripsikan realisasi dan makna kinesik ekspresi wajah dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha.
2. Mendeskripsikan realisasi dan makna kinesik gerakan tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha.
3. Mendeskripsikan realisasi dan makna kinesik sikap tubuh dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan masukan dalam pembelajaran mengenai studi komunikasi nonverbal. Penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan para mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuan dalam studi pragmatik khususnya analisis komunikasi nonverbal (komunikasi Kinesik).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terkhusus bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, serta dijadikan acuan dalam penyusunan bahan ajar pragmatik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka yang dipaparkan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan menjelaskan penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan di bawah ini,

Pertama, Iman (2012) dengan judul “*Makna Kinesik dalam Teater I La Galigo (Studi Komunikasi Non Verbal)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disadari atau tidak oleh manusia, seseorang mempersepsi orang lain tidak hanya lewat bahasa verbal, namun juga melalui perilaku non verbalnya. Teater I La Galigo mengajarkan kita bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang sama pentingnya dengan komunikasi verbal. Gerakan-gerakan tubuh para pemain diiringi dengan instrument musik tradisional, tari-tarian tradisional Bugis- Makassar membantu kita memahami budaya kita. Lewat bahasa tubuh para pemain teater kita disampaikan pesan-pesan dari nenek moyang, pahlawan budaya (Sawerigading) dan juga pesan-pesan pembelajaran mitologi, teologi, aturan- aturan ritual (adat) dan sebagainya.

Kedua, Putri (2014), dengan judul skripsi “*Analisis Makna Kinesik dalam pertunjukan Sulap Klasik (Studi Komunikasi nonverbal pada Ray Antylogic)*”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kinesik dalam pertunjukan sulap klasik. Adapun

makna kinesik tersebut meliputi pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri, dapat menggambarkan bahwa dalam pertunjukan sulap klasik hampir secara keseluruhan dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan menggunakan komunikasi non verbal atau lebih dikenal dengan bahasa tubuh yang syarat akan makna.

2. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama *communis* yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan awal dari kata-kata latin lainnya yang mirip, (Mulyana, 2010: 46).

Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Effendy,1993: 28). Selanjutnya, Kleinjen dari *East Center Hawaii* yang dikutip oleh Cangara menyatakan bahwa Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi (Cangara, 2007: 1).

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika, membuat definisi komunikasi adalah suatu proses dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain,yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian” (Rogers dan Kincaid dalam Dewi, 2007: 3).

3. Pengertian Komunikasi verbal

Komunikasi Verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar mau pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Berikut adalah contoh bagian dari komunikasi verbal yaitu:

“Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain”. (Larry A. Samovar dan Richard E. Porter).

4. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan, (Hardjana, 2003:26).

Menurut Knapp yang dikutip oleh Mulyana mengungkapkan bahwa:

“Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat nonverbal.” (Mulyana, 2005: 312).

Selanjutnya, Hall mengartikan komunikasi nonverbal sebagai berikut: “Komunikasi nonverbal adalah sebuah bahasa diam (*silentlanguage*) dan dimensi tersembunyi (*hidden dimension*) karena pesan nonverbal yang tertanam dalam konteks komunikasi, (Mulyana, 2010:344).”

Sedangkan menurut pendapat Burgoon dan Seine (1978) dalam bukunya “*The Unspoken Dialogue : An Introduction to Nonverbal 61 Communication*” yang dikutip oleh Sendjaja memberikan definisi kerja sebagai berikut:

“Komunikasi nonverbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari yang menerimanya”, (Sendjaja, 2004: 6-4).

a. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Setiap komunikasi pasti memiliki fungsi didalamnya, begitu pula dengan komunikasi nonverbal. Meskipun hanya menggunakan simbol-simbol maupun isyarat dan tanda-tanda komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan saat berkomunikasi meskipun kita tidak menyadari halitu.

Menurut Knapp (1978) mengemukakan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal memiliki fungsi untuk :

1) Repetisi

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Misalnya, Anda menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah (dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan WC.

2) Substitusi

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara Anda bias berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seorang pengamen mendatangi Anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun Anda menggoyangkan tangan Anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut *emblem*.

3) Kontradiksi

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya, anda memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

4) Aksentuasi

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato. Isyarat nonverbal tersebut disebut *affect display*.

5) Komplemen

Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya, saat kuliah akan berakhir, Anda melihat jam tangan dua-tiga kali sehingga dosen segera menutup kuliahnya.

b. Jenis Komunikasi Nonverbal

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi nonverbal juga mempunyai jenis dan beberapa pengklasifikasian. Taylor. Dkk dalam bukunya *Communicating* (1983) yang dikutip oleh Sendjaja mengemukakan klasifikasi komunikasi bahasa nonverbal sebagai berikut:

1) Komunikasi objek

Komunikasi objek yang paling umum adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya, walaupun ini dianggap termasuk salah satu bentuk stereotipe. Misalnya orang sering lebih menyukai orang lain yang cara berpakaianya menarik. Selain itu, dalam wawancara pekerjaan seseorang yang berpakaian cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan daripada yang tidak. Contoh lain dari penggunaan komunikasi objek adalah seragam.

2) Sentuhan

Haptik atau sentuhan adalah bidang yang mempelajari sentuhan sebagai komunikasi nonverbal. Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain. Masing-masing bentuk komunikasi ini menyampaikan pesan tentang

tujuan atau perasaan dari sang penyentuh. Sentuhan juga dapat menyebabkan suatu perasaan pada sang penerima sentuhan, baik positif ataupun negatif.

3) Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality).

4) Gerakan tubuh

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan, misalnya memukul meja untuk menunjukkan kemarahan; untuk mengatur atau mengendalikan jalannya percakapan; atau untuk melepaskan ketegangan.

5) Proxemik

Proxemik atau bahasa ruang, yaitu jarak yang Anda gunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi Anda berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban Anda dengan orang lain, menunjukkan seberapa besar penghargaan, suka atau tidak suka dan perhatian Anda terhadap orang lain,

selain itu juga menunjukkan simbol sosial. Dalam ruang personal, dapat dibedakan menjadi 4 ruang interpersonal :

a) Jarak intim

Jarak dari mulai bersentuhan sampai jarak satu setengah kaki. Biasanya jarak ini untuk bercinta, melindungi, dan menyenangkan.

b) Jarak personal

Jarak yang menunjukkan perasaan masing - masing pihak yang berkomunikasi dan juga menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan, jarak ini berkisar antara satu setengah kaki sampai empat kaki.

c) Jarak sosial

Dalam jarak ini pembicara menyadari betul kehadiran orang lain, karena itu dalam jarak ini pembicara berusaha tidak mengganggu dan menekan orang lain, keberadaannya terlihat dari pengaturan jarak antara empat kaki hingga dua belas kaki.

d) Jarak publik

Jarak publik yakni berkisar antara dua belas kaki sampai tak terhingga.

6) Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Ilmu yang mempelajari hal ini disebut paralinguistik. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan suara-suara pengisi seperti "mm", "e", "o", "um", saat berbicara

juga tergolong unsur vokalik, dan dalam komunikasi yang baik hal-hal seperti ini harus dihindari.

7) Lingkungan

Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.

c. Komunikasi Ruang

- 1) Proxemics atau Komunikasi Jarak
- 2) Teritorial
- 3) Estetikadan Warna

5. Tujuan Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sering sekali berkaitan erat dengan komunikasi lisan (ucapan). Seringkali terjadi penggabungan antara komunikasi lisan dan komunikasi nonverbal dalam suatu situasi tertentu. Kata-kata yang diucapkan dalam suatu percakapan hanya membawa sebagian dari suatu pesan. Sedangkan bagian lainnya, disampaikan melalui tanda-tanda nonverbal. Bayangkan orang yang sedang sangat marah, selain mengungkapkan kemarahan melalui ucapan yang tajam, seringkali disertai muka merah, mata melotot sampai telunjuk menunjuk-nunjuk. Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Menyediakan/ memberikan informasi
- b. Mengatur alur suara percakapan
- c. Mengekspresikan emosi.

- d. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan pesan verbal
- e. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain
- f. Mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya mengajari sesuatu.

6. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006: 3).

Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual (Yule, 2006: 3-4). Pragmatik berkenan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (KBBI, 2003: 891).

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui Pragmatik ialah bahwa seorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka,

maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain. Secara Linguistik, Pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka (Yule, 2006: 5-6). Pragmatik menurut George (dalam Tarigan, 1990: 32) adalah menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama sekali dalam hubungannya dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dan keseluruhan situasi pemberian tanda dan penerimaan tanda. Menurut Heatherngton (dalam Tarigan, 1990: 32), pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi. Situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

7. Pengertian Kinesik

Kinesik adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Kinesik merupakan penyampaian pesan-pesan yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, lirikan mata, gerakan tangan dan keseluruhan anggota tubuh.

Kinesik adalah bidang yang menelaah bahasa tubuh, suatu istilah yang diciptakan seorang perintis studi bahasa nonverbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan,

kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik.

Karena kita hidup, semua anggota badan kita senantiasa bergerak. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak; istirahat sempurna adalah kematian. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, seseorang akan menganggukkan kepala untuk menyatakan persetujuan dengan atau tanpa berkata “ya”. Selain itu, saat seseorang sedang dirundung masalah, maka ia akan menunjukkan ekspresi sedih melalui mimik wajahnya. Dengan kata lain, kinesik merupakan jenis komunikasi yang menggunakan tubuh sebagai alat untuk memperjelas suatu pesan atau informasi.

Komunikasi merupakan suatu proses yang kompleks dan merupakan suatu gejala yang berhubungan dengan menggunakan banyak saluran. Kegiatan berkomunikasi telah menggunakan banyak saluran sensoris setiap manusia sehingga suatu analisis yang lengkap harus dibuat dengan memperhatikan penggunaan saluran tersebut.

Berikut ini adalah tujuh anggapan dasar yang dikemukakan oleh Birdwhistell mengenai teori kinesik, antara lain sebagai berikut:

- a. Seperti banyak kejadian alam lainnya, maka tidak ada gerakan tubuh atau suatu pernyataan manusia tanpa membawa arti tertentu dalam konteks penampilan dirinya.

- b. Seperti juga aspek-aspek lain dari perilaku manusia, maka sebenarnya, penampilan tubuh, gerakannya, dan pengungkapannya dalam wajah merupakan suatu pola yang merupakan subyek yang ditelaah secara sistematis.
- c. Sebagaimana juga adanya kemungkinan bahwa pemahaman gerak tubuh itu sebagiannya dapat diterangkan secara biologis namun dengan cara lainpun sistematik gerak tubuh anggota suatu masyarakat tertentu juga bisa diterangkan sebagai suatu fungsi dari sistem sosial yang dimiliki suatu kelompok tertentu.
- d. Aktivitas tubuh yang nyata seperti aktivitas gelombang suara yang didengar, secara sistematis mempengaruhi perilaku orang lain yang menjadi anggota suatu kelompoknya.
- e. Demikian juga masih ada cara lain yang dipertunjukkan seorang sebagai perilaku maka hal itupun bisa diterangkan melalui suatu penyelidikan fungsi komunikasinya.
- f. Suatu pengertian sebenarnya ditarik dari fungsi-fungsi perilaku seseorang dan apa yang dilaksanakannya, ini merupakan suatu penyelidikan juga.
- g. Sebagian sistem biologis dan pengalaman hidup yang khusus dari setiap orang akan memberikan kontribusinya pada unsur-unsur ideosinkratik pada sistem kinesik yang dimilikinya.

Ada pendapat bahwa kinesik sebenarnya merupakan suatu abstraksi dari proses penggantian ciri-ciri suatu sistem psikologis pengelompokkan gerakan-gerakan yang berhubungan nyata dengan proses komunikasi dan sistem interaksi dari kelompok sosial. Paling tidak ada kira-kira 1000 gerakan tubuh yang dapat diamati dalam

periode penyelidikan dari Birdwhistell sehingga ia memastikan bahwa semua gerakan itu mempunyai fungsi tertentu dalam komunikasi.

Beberapa gerakan disebutnya dengan kinesik. Suatu kinesik sebenarnya merupakan abstraksi dari arah perilaku seseorang diwariskan oleh kelompoknya kepada orang lain dalam satu kelompok yang sama, yang menggambarkan perilaku berbeda dengan kelompok yang lain. Dengan kata lain, suatu arah atau maksud gerakan atau posisi seseorang menentukan pula keberadaan orang itu.

Gerakan dari mata ataupun tangan merupakan contoh dari apa yang disebut kinesik. Kinesik akhirnya dapat dibedakan dari suatu kelompok budaya dengan kelompok budaya yang lainnya. Kines yang dikelompokkan disebut dengan kinesik yang sekaligus menggambarkan perbedaaan dalam fungsi komunikasinya.

Kinesik dapat dipergunakan dalam tiga tingkatan, antara lain :

- a. Prekinesik, merupakan studi psikologis dari aktivitas gerakan tubuh sebagai bagian dari kenyataan sosialnya. Ini merupakan tanda pendahuluan untuk menganalisis perilaku komunikasi.
- b. Mikrokinesik, merupakan studi tentang analisis unit-unit perilaku.
- c. Kinesik sosial, merupakan studi perilaku dalam konteks dan bangunan kinesik dalam kenyataan komunikasi.

Salah seorang pelopor di bidang penelitian bahasa tubuh adalah Ray Birdwhistell, seorang antropolog Amerika yang mengabdikan pada tahun 1950-an. Dia menyebut komunikasi tanpa kata-kata ini sebagai kinesik karena penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan yang memiliki peran utama dalam mengkomunikasikan sebuah pesan.

Kinesik (ilmu gerak) adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang dapat diobservasi, tersembunyi dan penuh arti bagi komunikasi dalam lingkungan pergaulan dengan tujuan untuk mencari arti gerakan itu. Kinesik diperhatikan secara abstrak dari pergantian otot yang teratur dimana karakter yang ada pada sistem psikologis bergabung untuk bergerak secara bersamaan pada proses komunikasi dan untuk sistem interaksi pada kelompok sosial.

Komunikasi kinesik merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang paling jelas tapi juga merupakan bentuk komunikasi yang paling membingungkan karena memberikan bermacam-macam arti melalui gerakan anggota tubuh.

Studi kinesik dan kebudayaan biasanya terbatas pada kebudayaan khusus gerak isyarat. Kinesik memusatkan perhatian pada pemberian pesan yang diperlihatkan dalam kebudayaan kinesik. Kelompok manusia sering menyatakan “ya” dan “tidak” secara kinesik, walaupun tidak mengangguk dan menggelengkan kepala yang di asosiasikan dengan positif dan negatif. Pengamatan tanda “ya” dan “tidak” merupakan studi bagaimana studi kinesik dapat terjadi dalam kehidupan yang berbeda, meskipun terdapat banyak kesamaan.

Sebagai contoh, pengangkatan alis mata, secara universal, menyatakan “ya” dan menggelengkan kepala untuk mengatakan “tidak” dalam interaksi sosial. Penggelengan kepala ini sangat biasa terjadi pada manusia dan hewan. Darwin menghubungkan hal itu dengan penolakan bayi terhadap pemberian susu ketika bayi

merasa kenyang. Eibl-Eiblesfeldt menemukan keadaan ini pada anak-anak buta-tuli. Dia merasa penolakan itu berasal dari cara penggelengan hewan.

Kinesik memegang peranan yang besar dalam perubahan kontrol. Ada pembicara yang melakukan gerakan yang berbeda, seperti gerak kepala yang singkat seirama dengan ucapan dan gerak tubuh yang memperjelas ucapan. Dengan menghentikan gerak seperti itu, berarti dia berhenti berbicara. Secara umum, pendengar melihat kepada pembicara lebih banyak dari pada pembicara melihat pada pendengar.

a. *Facial Signs* (ekspresi wajah)

Facial Signs meliputi mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan lain-lain. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita paling sering melihat wajah mereka. Pada wajah terdapat 90-an syaraf yang dapat menyampaikan pesan. Sedikit perubahan dapat saja mengubah arti dari pesan yang ingin disampaikan. Alis dan kening juga menambah makna pesan dari terkejut sampai dengan marah. Mulut, ketika tidak berbicara dapat membentuk sudut turun atau sudut naik yang membentuk sebuah senyuman.

Kontak mata adalah saluran yang penting dari komunikasi interpersonal, yang membantu dalam mengalirkan komunikasi dan juga menunjukkan minat pada seseorang. Lebih lanjut, kontak mata antara pembicara dengan penerima pesan dapat meningkatkan kredibilitas pembicara. Pembicara yang dapat mengadakan kontak mata dengan baik dapat membuka alur komunikasi dan menunjukkan minat, perhatian, kehangatan, dan kredibilitasnya.

Dalam bahasa tubuh, wajah kita adalah bagian yang paling ekspresif, dalam setiap interaksi wajah merupakan hal pertama yang akan dirujuk secara alami, kita cenderung memandang wajah saat berbicara dengan orang lain. Kata-kata kita dipertegas oleh ekspresi wajah kita. Kita memberikan lebih banyak isyarat melalui wajah kita daripada melalui bagian tubuh yang lain, sesuatu yang memang harus kita harapkan dari keberadaan 22 otot di setiap sisi wajah.

Ekspresi/mimik wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit menyembunyikan perasaan atau emosi dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya.

b. *Gesture* (gerakan tubuh)

Gestur meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi. Jika kita gagal dalam memberikan isyarat saat berbicara maka kita dapat dianggap membosankan, kaku dan tidak hidup. Berikut adalah lima tipe *gesture* tubuh:

1. *Emblems*, yaitu gestur yang secara langsung menggantikan arti kata.
2. *Illustrator*, yaitu gestur yang membentuk apa yang ingin dikatakan.
3. *Affective Displays*, yaitu gestur yang menunjukkan perasaan.
4. *Regulators*, yaitu gestur yang berfungsi untuk mengontrol alur dari pembicaraan.

5. *Adapters*, yaitu gestur yang mengacu pada pelepasan ketegangan dan bentuk lainnya.

c. *Body Posture* (sikap tubuh)

Body Posture adalah sikap tubuh saat berkomunikasi. Sikap tubuh yang terbuka dan memerlukan ruang yang besar dapat mengindikasikan kenyamanan dan dominasi, sebaliknya sikap tubuh tertentu membuat seseorang terlihat kecil dan mengindikasikan inferioritas.

Kita mengkomunikasikan sejumlah pesan dengan cara kita berjalan, berbicara, berdiri, dan duduk. Berdiri tegak tapi tidak kaku dan sedikit condong kedepan menyatakan kepada orang lain bahwa anda dapat didekati, menerima dan ramah. Lebih jauh, kedekatan interpersonal tercipta ketika kita dan lawan bicara kita berhadapan satu sama lain. Berbicara dengan membalikkan punggung atau melihat ke lantai atau atap seharusnya dihindari karena menyatakan ketidaktertarikan anda. Berikut adalah contoh bagian dari sikap tubuh yaitu:

1. Aksi Tubuh: gerakan yang terobservasi dengan awal dan akhir yang jelas
2. Posisi Tubuh: ketiadaan gerak pada waktu-waktu yang jelas pada semua bagian tubuh.

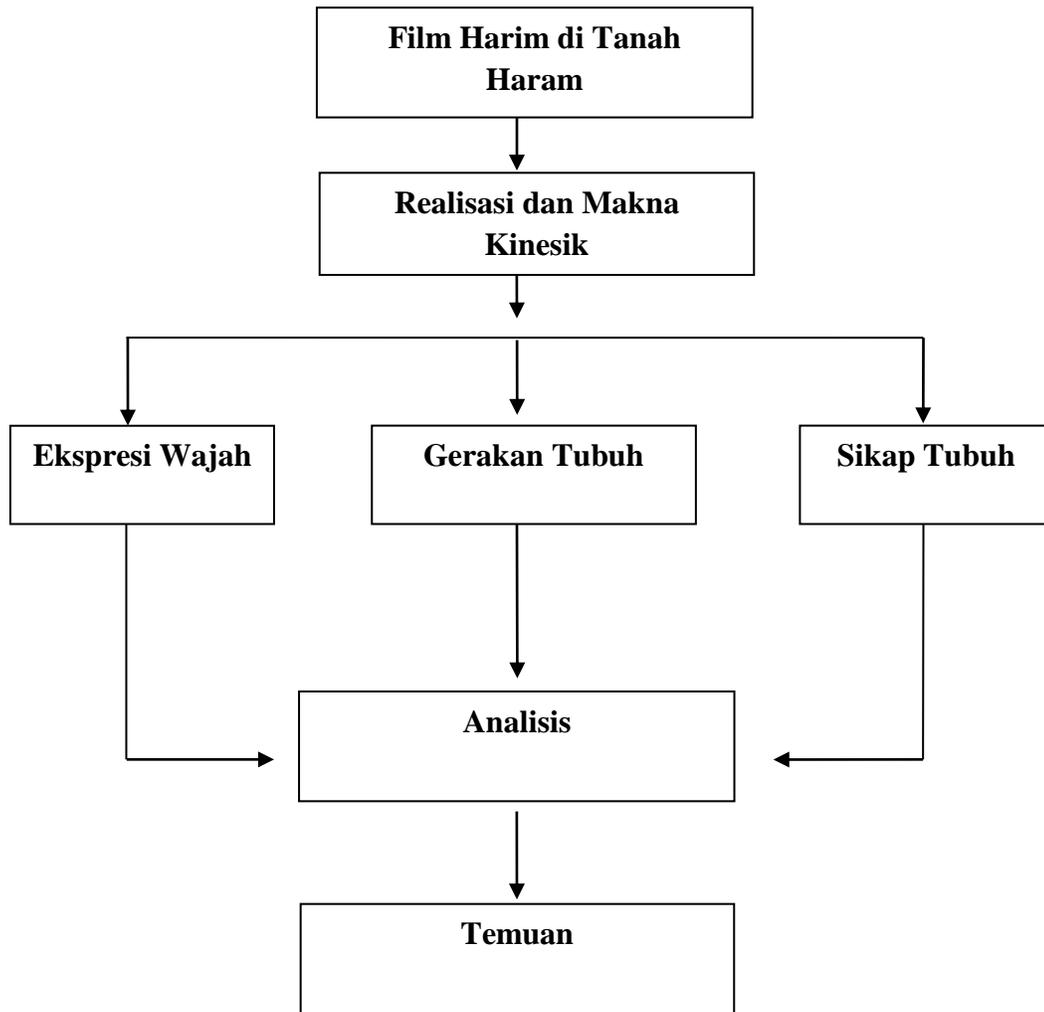
Kinesik juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di bidang seni misalnya, kecerdasan bahasa tubuh dapat diukur dari segi penghayatan seorang artis dalam bermain film, berteater, atau membaca puisi. Dalam bidang pendidikan, seorang guru akan menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelas materi yang ia sampaikan.

8. Pengertian Film

Film adalah suatu media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar.

Salah satu film yang menarik untuk diamati adalah film *Harim di Tanah Haram*. Film tersebut merupakan salah satu contoh refleksi dari realitas pada masyarakat yang mempresentasikan adanya tindakan komunikasi nonverbal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik mengangkat film *Harim di Tanah Haram* menjadi bahan penelitian.

B. Bagan Karangka Pikir**Bagan Karangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka- angka sebagai ukuran.

Penelitian ini berusaha mengembangkan, menghimpun fakta, selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis. Sesuai dengan pernyataan Rakhmat bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, (Rakhmat, 1989: 24).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan Realisasi dan Makna Kinesik dalam *film Harim di Tanah Haram* sesuai dengan data yang diperoleh.

B. Definisi Istilah

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah sebagai berikut:

1. *Facial Signs* (ekspresi wajah) yang dimaksud pada penelitian ini meliputi mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan lain-lain. Selanjutnya, data

facial signs (ekspresi wajah) pada penelitian ini akan eksplorasi dari film *film Harim di tanah Haram*.

2. *Gesture* (gerakan tubuh) yang dimaksud pada penelitian ini meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi. Gerakan tubuh yang akan dieksplorasi pada *film Harim di tanah Haram* meliputi lima tipe *gesture* tubuh:
 - a. Emblems, yaitu gestur yang secara langsung menggantikan arti kata.
 - b. Illustrator, yaitu gestur yang membentuk apa yang ingin dikatakan.
 - c. Affective Displays, yaitu gestur yang menunjukkan perasaan.
 - d. Regulators, yaitu gestur yang berfungsi untuk mengontrol alur dari pembicaraan.
 - e. Adapters, yaitu gestur yang mengacu pada pelepasan ketegangan dan bentuk lainnya.
3. *Body Posture* (sikap tubuh) pada penelitian ini merupakan sikap tubuh saat berkomunikasi. Data sikap tubuh yang akan dieksplorasi pada *film Harim di tanah Haram* meliputi:
 - a. Aksi Tubuh: gerakan yang terobservasi dengan awal dan akhir yang jelas
 - b. Posisi Tubuh: ketiadaan gerak pada waktu-waktu yang jelas pada semua bagian tubuh.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini terdiri atas:

- a. *Facial Signs* (ekspresi wajah) berupa mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan lain-lain.
- b. *Gesture* (gerakan tubuh) berupa gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi.
- c. *Body Posture* (sikap tubuh) berupa sikap tubuh saat berkomunikasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari film “*Harim di Tanah Haram*” karya Ibnu Agha yang berdurasi waktu 01.55.44 detik yang diproduksi oleh “QIA Film Mediatama” pada tahun 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara menonton film *Harim di tanah Haram* secara berulang – ulang sehingga ditemukan data

1. *Facial Signs* (ekspresi wajah) berupa mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan lain-lain.
2. *Gesture* (gerakan tubuh) berupa gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi.
3. *Body Posture* (sikap tubuh) berupa sikap tubuh saat berkomunikasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah film *Harim di Tanah Haram* karya *ibnu agha* ditonton secara berulang-ulang, data yang diperoleh pada penelitian ini berupa ekspresi wajah, gerak tubuh serta sikap tubuh yang dimunculkan oleh para pemeran atau para tokoh yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh di analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan data-data yang dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah. Peneliti juga menggunakan paradigma semiotik yang disebut “pembaca” (thereader). Pembaca disini dimaksudkan sebagai seorang receiver yang dapat memaknai pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai penemuan-penemuan dalam penelitian yang mengangkat masalah komunikasi nonverbal, khususnya komunikasi baik berupa bentuk maupun makna kinesik yang terjadi dalam film *Harim di Tanah Haram* Karya Ibnu Agha. Ada tiga bentuk komunikasi kinesik yang menjadi fokus penelitian ini yakni ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sikap tubuh.

A. Hasil Penelitian

1. Ekspresi Wajah

Pada film ini diawali dalam suasana yang sangat menyedihkan, dimana dalam tampak seorang anak yang bernama Kia ini sudah lama di tinggal kedua orang tuanya dimasa kecil sedang melaksanakan shalat, dan se usai melaksanakan shalat dia mengingat keduanya sambil berdo'a dengan raut wajah yang sangat sedih agar segala dosa dosanya dapat diampuni dan bisa mendapatkan surga dikemudian hari.

Data 01



Data 02



Scene selanjutnya berlangsung di dalam sebuah rumah yang ada pondok di pesantren dimana tempat ia tinggal datang seorang laki laki yang bernama pak Basri dimana orang ini adalah orang yang paling sering memberikan sumbangan pada pondok pesantren.

Data 03



Scene selanjutnya akhirnya cucu dari seorang kyai menerima lamaran dari seorang yang kaya raya ini dan berdo'a agar pernikahannya ini merupakan pernikahan yang pertama dan terakhir selama hidupnya dengan pak basri. Dalam pernikahan ini dilakukan sebuah akad nikah disebuah masjid terapung yang ada kota makassar yaitu masjid Amirul Mukminim

dan tidak lama kemudian ia diantar pulang menuju rumah dengan memakai mobil mewah dan dikawal sebuah motor gede.

Data 04



Data 05



Kesokan harinya akhirnya dia dibawa ke jakarta untuk bekerja dirumah seorang wanita yang ia temui dicafe tersebut dan segala perlengkapan baik pakaian maupun biaya akan ditanggung oleh wanita yang sedang ia temui ini. Setelah tiba dirumah, ia sangat terkejut melihat rumah wanita ini yang sangat besar dan mewah. Tidak lama ia pun dibawa masuk dan banyak melihat seorang perempuan sedang duduk berdua dengan

seorang laki laki dan dia juga akan disuruh bekerja seperti itu/ akan jadikan sebagai wanita pelacur.

Data 06



Namun setelah dia selesai melihat masjid mewah ini dia pun melanjutkan perjalanannya dan tiba tiba ia pun sakit dan pinsang kemudian langsung dibawa ke rumah sakit. Setelah selesai diperiksa dokter, akhirnya dia dinyatakan bahwa dia sedang mengalami penyakit kanker yang secepatnya harus dioperasi.

Akhirnya, dia memikirkan bagaimana caranya ia bisa mendapatkan uang untuk keperluan operasinya yang membutuhkan dana yang cukup mahal.

Dia pun akhirnya ingin bekerja apa saja yang penting halal dan laki laki ini pun mendapat lowongan dimana tempat dia bekerja sedang membutuhkan karyawan seorang perempuan dan akhirnya ia diterima untuk bekerja disana.

Data 07



Tidak lama setelah dia diterima bekerja di travel, akhirnya ia mendapatkan sebuah kabar gembira bahwa jamaah yang akan travel meminta agar ia berdua bisa dapat menemani sampai ke Mekkah dan biaya ditanggung oleh pemilik travel dan akhirnya mereka berdua menunaikan ibadah umrah.

Setelah pulang dari umrah akhirnya dia merasa sangat senang, tidak lama setelah itu akhirnya dia dilamar dengan laki laki yang bernama Azam yang banyak memberikan perubahan pada dirinya dan dia pun menerimanya dan meminta restu agar kyai yang mengasuhnya diwaktu kecil dapat merestuinnya. Akhirnya dia mendapat restu karena suaminya yang dulu ia tinggal sudah meninggal akibat bunuh diri. Mereka akhirnya menikah dan kembali ke Jakarta untuk mencari ayahnya yang ia kira sudah meninggal namun ternyata masih hidup dan ayahnya ini tinggal bersama wanita yang membawanya dulu ke jakarta dan menjadikan seorang pelacur.

Data 08



Ekspresi dari pak basri ini menunjukkan suatu bentuk bahwa ia sangat terkejut saat melihat seorang perempuan cantik yang memakai jilbab yang merupakan selaku guru yang ada di pesantren. Pak basri juga menunjukkan ekspresi yang nampak lain bahwa ia menyukai perempuan ini dan ia ingin segera melamarnya dan menjdikan sebagai istrinya.

Data 09



Perempuan ini meunjukkan kesedihan yang sangat dalam karena ia sebenarnya berat menerima lamaran dari laki laki yang bernama pak basri karena dia tidak ingin meninggalkan pesantren dan pak kyai yang sedang membesarkannya ini.

Data 10



Pak kyai ini menunjukkan rasa yang sangat sedih ketika dia akan segera di tinggal oleh cucunya yang baru saja selesai melakukan pernikahan dengan seorang laki laki bernama pak basri, karena cucu dari kyai ini sangat menyayanginya dan dia tidak ingin berpisah dengannya.

Data 11



Kesedihan yang di tunjukkan oleh perempuan ini merupakan kesedihan penyesalan karena dia sedang menikah dengan seorang laki laki salah yang sedang mempunyai seorang istri lain yang belum ia ketahui sebelumnya. Perempuan ini juga menunjukkan kesedihan karena selalu

diperlakukan dengan tidak baik dan sering disiksa seperti bukan sebagai seorang istri.

Data 12



Terlihat rasa kesenangan dari seorang perempuan cantik yang memakai jilbab ini pada saat dia melemar pekerjaan dan diterima untuk bekerja sebagai waiters disebuah cafe, perempuan ini juga sangat senang sekali karena dia sudah bisa bekerja langsung dan bisa tinggal dicafe selama dia bekerja disana.

Data 13



Wajah kesedihan dari perempuan ini merupakan suatu penyesalan perbuatan yang baru saja ia lakukan karena dia dijadikan seorang wanita

pelacur dengan seorang perempuan yang dia kira orang baik. Perempuan ini juga ingin sekali mengakhiri hidupnya karena perbuatannya ini.

Data 14



Perempuan ini menunjukkan suatu ekspresi yang sangat kesakitan saat dia tiba tiba sakit waktu menikmati betapa indah kota turkiye bersama dengan temannya, sehingga ia memunculkan kepanikan seorang laki laki yang membawanya ini. Akhirnya ia segera membawa kerumah sakit untuk diperiksa apa penyebab sehingga ia bisa jatuh pinsang. Namun setelah selesai ia diperiksa dokter pun menyatakan bahwa ia mengalami penyakit kanker dan perempuan ini mersa sangat sedih mendengar hasil pemeriksaan ini.

Data 15



Kesedihan yang sekaligus bercampur rasa syukur yang dialami oleh perempuan ini merupakan suatu bahwa ia tidak percaya bisa menunaikan ibadah umroh. Perempuan ini juga merasa sedih tentang penyakit kanker yang ia alami dan tidak bisa bertemu dengan orang tuanya yang sama sekali ia tidak tahu keberadaannya dan berdo'a agar setelah ia pulang dari umroh ini penyakitnya bisa sembuh dan bisa bertemu dengan orang tuanya.

2. Gerakan Tubuh

Data 16



Kemudian dilanjutkan pada waktu pagi, anak ini melakukan suatu aktivitas atau suatu amanah yaitu memberikan ilmu tentang agama disebuah pondok pesantren dimana pesantren ini tempat ia tinggal.

Data 17



Scan selanjutnya berpindah pada penolakan pemberian sumbangan yang ingin diberikan kepada bapak yang sudah tua ini selaku pimpinan pondok pesantren dan menyuruh agar memberikan sumbangan itu kepada pesantren yang lainnya. Namun, seorang laki laki ini memaksa agar tetap menerima sumbangan yang ingin ia berikan tapi seorang bapak yang sudah tua ini tetap menolaknya.

Data 18



Pada scan selanjutnya pak Basri sudah pulang dan kemudian diantar oleh pimpinan pondok pesantren dan menunjukkan bangunan bangunan yang baru seperti mushollah beserta keperluan keperluan para santri dan santriwati yang ada dipondok pesantren yang telah dibangun berkat bantuannya yang telah ia berikan sebelumnya. Namun, tidak lama pak Basri melihat seorang wanita selaku cucu dari pimpinan pesantren yang sedang mengajar dan kemudian ia berhenti sejenak untuk melihatnya dan mengabaikan panggilan dari pak kyai ini. Ternyata pak basri ini kagum melihat kecantikan dari cucu kyai dan meminta maaf sebelumnya bahwa ia

sedang menyukainya dan bertanya, jika pak kyai tidak keberatan dia ingin melamar cucunya dan pak kyai menjawabnya ia merasa tidak keberatan dan membiarkan cucunya ini yang menentukan jawabannya apa dia ingin menikah atau tidak.

Data 19



Kemudian, dilanjutkan dalam sebuah kamar dimana dalam kamar ini suaminya menunjukkan dari para istri istri yang ia kawini sebelumnya yang dimana istrinya yang baru ini belum ia ketahui. Namun, setelah istrinya mengetahui bahwa dia memiliki banyak seorang istri ia tidak ingin menemani suaminya seperti istri istri yang lainnya yang selayaknya sebagai seorang istri.

Data 20



Setelah itu, dia pun dibawa ke sebuah hotel dan ia sedang dikawal dua orang laki laki. Kemudian dalam perjalannya menuju sebuah kamar hotel, ia sedang bertemu seorang laki laki yang belum sama sekali ia kenal. Ia pun memberikan suatu isyarat bahwa ia sedang membutuhkan pertolongan dan ingin bertemu disebuah kamar kecil yang ada dihotel kemudian ia memberikan sesuatu berupa tisu yang bertuliskan kalau ia sedang membutuhkan pertolongan. Lalu tidak lama setelah meminta pertolongan, dia akan dibawa kesebuah tempat dengan mengendarai mobil yang sedang dikawal kemudian laki laki ini pun mengejar dengan dua orang teman dengan menggunakan mobil.

Data 21



Pada saat itu laki laki yang menolongnya ini mengajak untuk ikut dengannya ke Turkiye dan akhirnya pun setuju. Setibanya di Turkiye dia pun diperkenalkan dengan teman perempuan dari laki laki ini dan disuruh tinggal bersamanya untuk sementara waktu. Sementara itu, tidak lama dia berada di

Turkiye akhirnya dia dibawa jalan keliling kota Turkiye dan memasuki sebuah masjid yang sangat besar dan indah yang ada disana.

Data 22



Kemarahan seorang laki laki ini merupakan kekesalan dengan kedua anak buahnya yang sedang disuruh untuk menjaga istrinya agar dia tidak bisa keluar dari rumah namun istrinya tersebut telah berhasil keluar dan kabur dari rumahnya yang tidak diketahui dimana keberadaannya.

Data 23



Ekspresi dan gerakan tangan perempuan ini merupakan suatu makna bahwa ia sedang membutuhkan pertolongan dan ia ingin segera ditolong namun seorang yang ia beri isyarat ini kurang memahami apa maksud dari

perempuan ini menaikkan tangannya sehingga orang yang ia beri isyarat ini memperagakan ulang waktu sudah sampai disebuah kamar.

Data 24



Terlihat dari jauh bahwa perempuan ini sedang memanfaatkan sebuah buku menu makanan serta minuman untuk bersembunyi dalam memberikan suatu isyarat dengan menunjuk ke suatu tempat kalau ia ingin ketemu disana. Orang yang ia beri isyarat ini pun dapat merespon dengan baik apa maksud dari perempuan ini dan akhirnya ia menuju suatu kamar kecil dan bertemu disana kemudian laki laki ini diberi sebuah tisu yang bertuliskan bahwa ia sedang membutuhkan pertolongan.

Data 25



Nampak dalam ekspresi kesenangan yang dilakukan oleh laki laki ini sangat gembira sekali karena ia merasa pada saat ia sedang membutuhkan karyawan akhirnya ada seorang laki laki bernama azam yang mempunyai teman seorang perempuan seperti yang dibutuhkan oleh bosnya ini dan bisa langsung untuk bekerja agar travel yang sedang ia pimpin ini dapat berjalan dengan baik seperti yang sedang ia inginkan.

Data 26



Rasa syukur yang diucapkan oleh Azam ini merupakan salah satu rasa syukur atas apa yang sedang ia dapatkan ini merupakan suatu rasa syukur atas kerja kerasnya sehingga dia bisa mendapatkan hadiah dari bosnya untuk menunaikan ibadah umrah dengan perempuan yang ia temani ini. Perempuan ini pun menunjukkan rasa senang dan rasa syukur yang sama karena dia juga bisa ikut menemani orang orang yang akan menunaikan ibadah umrah.

3. Sikap Tubuh

Data 27



Data 28



Setelah tidak lama dia mengetahui bahwa suaminya memiliki banyak istri dan diperlakukan tidak baik, akhirnya lebih memilih kabur dari rumah meskipun sulit karena suaminya ini menyuruh anak buahnya untuk menjaga rumahnya agar dia tidak bisa keluar dan tidak bisa kemana mana.

Data 29



Data 30



Akhirnya dia berhasil kabur dari rumah suaminya meskipun dia ketahuan dan dikejar oleh para anak buah suaminya. Dalam hal ini pengejaran yang dilakukan tidak diketahui bahwa dia sedang bersembunyi diatas sebuah mobil seorang pedagang sayur dan buah. Dan tidak lama kemudian dia sudah sampai disebuah pasar yang ada dikota Makassar dimana sopir dari mobil yang ia tumpangi ini merasa kaget karena tidak mengetahui sebelumnya kalau ada seorang wanita diatas mobilnya.

Data 31



Besok harinya akhirnya dia dibawa ke Jakarta untuk bekerja di rumah seorang wanita yang ia temui di kafe tersebut dan segala perlengkapan baik pakaian maupun biaya akan ditanggung oleh wanita yang sedang ia temui ini. Setelah tiba di rumah, ia sangat terkejut melihat rumah wanita ini yang sangat besar dan mewah. Tidak lama ia pun dibawa masuk dan banyak melihat seorang perempuan sedang duduk berdua dengan seorang laki-laki dan dia juga akan disuruh bekerja seperti itu/ akan dijadikan sebagai wanita pelacur.

Data 32



Pengejaran yang dilakukan oleh laki-laki pun dengan temannya akhirnya berhasil, pada saat itu ia sedang berhenti di jalan karena sedang terjebak lampu merah. Ia pun berhasil keluar dan kabur dari mobil yang ingin membawanya ke sebuah tempat dan berpindah ke mobil yang akan menolongnya. Pada akhirnya terjadi pengejaran dan perkelahian di sebuah jalan dan ia pun berhasil diselamatkan kemudian dibawa kerumahnya.

Data 33



Nampak dari wajah mereka sangat senang sekali pada saat Azam mengungkapkan perasaannya kalau dia mencintainya dan perempuan ini pun menyatakan bahwa Qia pun menyukai Azam. Azam pun ingin melamar perempuan ini dan ingin menikah secepatnya.

Akhirnya Qia meminta restu dengan kyai yang merawatnya pada waktu Qia masih kecil dan kyai pun setuju cucunya menikah dengan azam karena dia adalah laki laki yang sangat baik dan banyak melakukan perubahan terhadap cucunya ini.

B. Pembahasan

Pada bagian sebelumnya penulis telah menyajikan beberapa data dan menganalisis yakni ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap tubuh. Setelah dilakukan analisis dan dideskripsikan sesuai dengan ekspresi dan makna melalui peran masing-masing yang ada dalam film tersebut khususnya beberapa tokoh yang dominan dalam film tersebut.

a. Ekspresi wajah (*Facial Signs*)

Facial Signs meliputi mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan lain-lain. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita paling sering melihat wajah mereka. Pada wajah terdapat 90-an syaraf yang dapat menyampaikan pesan. Sedikit perubahan dapat saja mengubah arti dari pesan yang ingin disampaikan. Alis dan kening juga menambah makna pesan dari terkejut sampai dengan marah. Mulut, ketika tidak berbicara dapat membentuk sudut turun atau sudut naik yang membentuk sebuah senyuman.

Kontak mata adalah saluran yang penting dari komunikasi interpersonal, yang membantu dalam mengalirkan komunikasi dan juga menunjukkan minat pada seseorang. Lebih lanjut, kontak mata antara pembicara dengan penerima pesan dapat meningkatkan kredibilitas pembicara. Pembicara yang dapat mengadakan kontak mata dengan baik dapat membuka alur komunikasi dan menunjukkan minat, perhatian, kehangatan, dan kredibilitasnya.

Ekspresi/mimik wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit menyembunyikan perasaan atau emosi dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya.

Dalam film ini pemeran tokoh masing-masing memunculkan ekspresi wajah yang berbeda-beda seperti pada salah seorang tokoh Qia sedih maupun senang dan pada saat pak Basri merasa senang ketika Qia menerima lamarannya.

b. Gerakan tubuh (*Gesture*)

Gestur meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi. Jika kita gagal dalam memberikan isyarat saat berbicara maka kita dapat dianggap membosankan, kaku dan tidak hidup. Berikut adalah lima tipe gesture tubuh:

1. Emblems, yaitu gestur yang secara langsung menggantikan arti kata.
2. Illustrator, yaitu gestur yang membentuk apa yang ingin dikatakan.
3. Affective Displays, yaitu gestur yang menunjukkan perasaan.
4. Regulators, yaitu gestur yang berfungsi untuk mengontrol alur dari pembicaraan.
5. Adapters, yaitu gestur yang mengacu pada pelepasan ketegangan dan bentuk lainnya.

Seperti lima tipe *gesture* di atas terdapat dalam film Harim di Tanah Haram di antaranya ketika pak Basri marah terhadap istrinya yang tidak ingin menemaninya seperti dengan istri-istri yang lainnya dan ketika pak kyai menolak sumbangan pak Basri yang ingin diberikan untuk pesantren.

c. Sikap tubuh (*Body Posture*)

Body Posture adalah sikap tubuh saat berkomunikasi. Sikap tubuh yang terbuka dan memerlukan ruang yang besar dapat mengindikasikan kenyamanan dan

dominasi, sebaliknya sikap tubuh tertentu membuat seseorang terlihat kecil dan mengindikasikan inferioritas.

Kita mengkomunikasikan sejumlah pesan dengan cara kita berjalan, berbicara, berdiri, dan duduk. Berdiri tegak tapi tidak kaku dan sedikit condong kedepan menyatakan kepada orang lain bahwa anda dapat didekati, menerima dan ramah. Lebih jauh, kedekatan interpersonal tercipta ketika kita dan lawan bicara kita berhadapan satu sama lain. Berbicara dengan membalikkan punggung atau melihat ke lantai atau atap seharusnya dihindari karena menyatakan ketidaktertarikan anda. Berikut adalah contoh bagian dari sikap tubuh yaitu:

1. Aksi Tubuh: gerakan yang terobservasi dengan awal dan akhir yang jelas
2. Posisi Tubuh: ketiadaan gerak pada waktu-waktu yang jelas pada semua bagian tubuh.

Sikap tubuh yang dimunculkan oleh para tokoh dalam film ini adalah ketika Qia dan Azzam merasa senang saat lamarannya diterima oleh Qia dan ketika Qia merasa senang saat Qia dibawa ke Jakarta untuk menjauh dari kejaran suaminya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Film Harim di Tanah Haram dapat diperoleh simpulan berikut ini:

1. Ekspresi Wajah

Ekspresi/mimic wajah dalam film Harim di Tanah Haram ini banyak ditemukan ekspresi wajah yakni 10 data ditemukan menunjukkan ekspresi wajah sedih yang dialami tokoh dalam film tersebut. Selain sedih, ekspresi wajah tokoh dengan keadaan senang juga terdapat pada film tersebut yang dibuktikan dengan penemuan data dalam penelitian ini yakni 9 data ekspresi wajah tokoh yang senang. Sedangkan ekspresi wajah tokoh yang menunjukkan kemarahan tokoh pada film Harim di Tanah Haram yang peneliti temukan yakni berjumlah 3 data. Selanjutnya kekaguman yang ditunjukkan oleh tokoh melalui ekspresi wajah dalam film tersebut berjumlah 2 data.

2. Gerakan Tubuh

Gestur meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi yang terdapat dalam film Harim di Tanah Haram tersebut yang peneliti temukan berjumlah 13 data.

3. Sikap Tubuh

Kita mengkomunikasikan sejumlah pesan dengan cara kita berjalan, berbicara, berdiri, dan duduk. Dalam film *Harim di Tanah Haram*, peneliti menemukan 9 data yang menunjukkan sikap tubuh tokoh.

B. Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama dilihat dari penampilan data, analisis data, dan dari segi teknik penulisan. Oleh karena itu, saran, koreksi, dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak, terutama para pembaca sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan agar karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi peminat/ peneliti bahasa, bagi rekan-rekan mahasiswa pecinta bahasa, dan utamanya bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, James. 2009. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2000. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Edisi 1. Penerbit. C.V Andi Offset. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Hardjana, Agus, M. 2003. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, S. W. dan Foss, K. A. 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, N. dan Fauzi, M. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- NurIman, Asrul. 2012. *Makna Kinesik Dalam Teater I La Galigo (Studi Komunikasi Non Verbal)* [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/1719](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/1719). Sabtu, 29 April 2017. Jam 10:32 WIB.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Pustaka Publisher.

Sendjaja, S. Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: angkasa bandung.

Putri, Intan. 2014. *Analisis Makna Kinesik dalam Pertunjukan Sulap Klasik (Studi Komunikasi Nonverbal pada Ray Antylogic)*.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

www.google.com/film Harim di Tanah Haram

KORPUS DATA

1. Ekspresi Wajah

Data 01



Gambar data 01; Kesedihan Qia ketika berdoa untuk kedua orang tuanya

Data 02



Gambar data 02; Keinginan Pak Basri untuk memberikan sumbangan untuk pesantren

Data 03



Gambar data 03; Ekspresi Qia saat meberikan jawaban kepada Kiyai Kahar tentang kesediaannya untuk menikah dengan Pak Basri

Data 04



Data 05



Gambar data 04, 05; Keramahan Qia saat mengantarkan pesanan dan beserta kesedihan saat melihat seorang laki-laki duduk berduan dengan perempuan.

Data 06



Gambar data 05; Namun setelah dia selesai melihat masjid mewah ini dia pun melanjutkan perjalanannya dan tiba tiba ia pun sakit dan pinsang kemudian

langsung dibawa ke rumah sakit. Setelah selesai diperiksa dokter, akhirnya dia dinyatakan bahwa dia sedang mengalami penyakit kanker

Data 07



Gambar data 07; Kesedihan sekaligus bercampur rasa sedih pada saat Qia pergi umrah dengan Azzam.

Data 08



Gambar data 08; Kekaguman Pak Basri ketika melihat Qia yang sedang mengajar di pesantren

Data 09



Gambar data 09; Ekspresi Qia meunjukkan kesedihan yang sangat dalam karena ia senbenanya berat menerima lamaran dari laki laki yang bernama pak basri

Data 10



Gambar data 10; Pak kyai ini menunjukkan rasa yang sangat sedih ketika dia akan segera di tinggal oleh cucunya yang baru saja selesai melakukan pernikahan dengan seorang laki laki bernama pak basri

Data 11



Gambar data 11; Kesedihan yang di tunjukkan oleh perempuan ini merupakan kesedihan penyesalan karena dia sedang menikah dengan seorang laki laki salah yang sedang mempunyai seorang istri lain

Data 12



Gambar data 12; Kebahagiaan Qia ketika ia diterima untk bekerja di sebuah kafe

Data 13



Gambar data 13; Wajah kesedihan dari perempuan ini merupakan suatu penyesalan perbuatan yang baru saja ia lakukan karena dia dijadikan seorang wanita pelacur dengan seorang perempuan yang dia kira orang baik

Data 14



Gambar data 14; Perempuan ini menunjukkan suatu ekspresi yang sangat kesakitan saat dia tiba tiba sakit waktu menikmati betapa indah kota turkiye

Data 15



Gambar data 15; Kesedihan yang sekaligus bercampur rasa syukur yang dialami oleh perempuan ini merupakan suatu bahwa ia tidak percaya bisa menunaikan ibadah umrah

2. Gerakan Tubuh

Data 16



Gambar data 16; Kegembiraan Qia saat mengajar murid di pesantren

Data 17



Gambar data 17; Penolakan pemberian sumbangan yang ingin diberikan kepada bapak kyai ini selaku pimpinan pondok pesantren dan menyuruh agar memberikan sumbangan itu kepada pesantren yang lainnya

Data 18



Gambar data 18; Pada saat pak Basri sudah pulang dan kemudian diantar oleh pimpinan pondok pesantren dan menunjukkan bangunan-bangunan yang baru seperti mushollah beserta keperluan-keperluan para santri dan santriwati yang ada dipondok pesantren yang telah dibangun berkat bantuannya yang telah ia berikan sebelumnya

Data 19



Gambar data 19; Suasana pada saat pak Basri menunjukkan istri-istrinya kepada istri barunya ini

Data 20



Gambar data 20; Qia di bawa kesebuah hotel dan akan dijadikan seorang PSK dan Qia memberikan suatu isyarat bahwa Qia ingin ketemu di sebuah tempat

Data 21



Gambar data 21; Kegembiraan Qia ketika dikenalkan dengan teman dari Azzam

Data 22



Gambar data 22; Kemarahan Pak Basri ketika mengetahui istrinya yang kabur

Data 23



Gambar data 23; Ekspresi dan gerakan tangan dari Qia menunjukkan bahwa sedang membutuhkan pertolongan

Data 24



Gambar data 24; Qia ini sedang memanfaatkan sebuah buku menu makanan untuk bersembunyi dalam memberikan suatu isyarat dengan menunjuk ke suatu tempat kalau Qia ingin ketemu disana

Data 25



Gambar data 25; Kebahagiaan seorang pimpinan travel ketika anggotanya Azzam memperkenalkan kepadanya seorang perempuan yang bersedia bekerja di travel yang ia pimpin

Data 26



Gambar data 26; Kesyukuran Azzam dan Qia ketika mendapatkan kabar gembira dari pimpinan travel bahwa mereka diberikan hadiah untuk pergi umrah.

3. Sikap Tubuh

Data 27



Data 28



Gambar data 28; Setelah tidak lama dia mengetahui bahwa suaminya memiliki banyak istri dan diperlakukan tidak baik, akhirnya lebih memilih kabur dari rumah meskipun sulit karena suaminya ini menyuruh anak buahnya untuk menjaga rumahnya

Data 29



Data 30



Gambar data 30; Akhirnya Qia berhasil kabur dari rumah suaminya meskipun Qia ketahuan dan dikejar oleh para anak buah suaminya dan suasana saat seorang sopir merasa kaget pada saat melihat perempuan di atas mobilnya

Data 31



Gambar data 31; Pada saat Farida membawa Qia ke Jakarta

Data 32



Gambar data 32; Azzam dan temannya berhasil mengejar mobil membawa Qia dan terjadi sebuah keributan perkelahian

Data 33



Gambar data 33; Azzam dan Qia merasa bahagia karena Qia menerima lamarannya dan Qia sangat mencintainya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Supriadi
 NIM : 10533 7445 13
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing I : **Dr. M. Agus, M.Pd**
 Judul Skripsi : Realisasi dan Makna Kinesik Dalam Film Harim Di Tanah Haram Karya Ibnu Agha

Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	02-10-2017	- Abstrak, telusur penulisan, metodologi, pembahasan, kesimpulan dan Daftar Pustaka	
2.	17-10-2017	- Abstrak, rumusan masalah, pemb. Masn dan kesimpulan belum benar jawab rumusan masalah	
3.	3-11-2017	- Abstrak, R. Masalah, telusur penulisan, dan pembahasan	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali

4 17-11-2017

Mengetahui,
 Ketua Jurusan



Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah. M. Pd.
 NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Supriadi
NIM : 10533 7445 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing II : Amal Akbar, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Realisasi dan Makna Kinesik Dalam Film Harim Di Tanah Haram Karya Ibnu Agha

Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.			
2.			
3.		Aee	

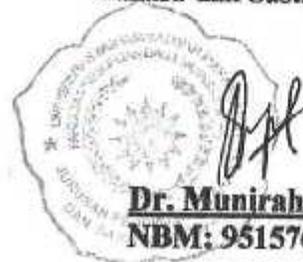
Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah. M. Pd.
NBM: 951576

RIWAYAT HIDUP



SUPRIADI, lahir pada tanggal 06 Juni 1993 di Lauwa Desa Kampung Beru Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar adalah anak pertama dari dua bersaudara. Buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Ganna Ago dan ibunda Intang. Peneliti memasuki jenjang pendidikan dasar dibangku SD Negeri Lauwa, di Desa Kampung Beru pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Polombangkeng Utara dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Polombangkeng Utara dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata I. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “ *Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha* “.